

Jurnal Peduli Masyarakat

Volume 3 Nomor 3, September 2021

e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>



KEPUASAN PESERTA PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BANYUBIRU, KABUPATEN SEMARANG

Livana PH^{1*}, Dona Yanuar Agus Santoso¹, Firman Aziz², Dani Kushindarto³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners; Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Kendal , Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Kota Bandung, Jawa Barat 40153, Indonesia

³Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Jl. Garuda, RT.09/RW.01, Dliwang, Kuncen, Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50511, Indonesia

*livana.ph@stikeskendal.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah memberikan dampak yang sangat besar dalam tatanan kehidupan manusia. Perubahan pola aktivitas, komunikasi, sosial, dan bahkan ekonomi mendorong munculnya kebiasaan baru pada masa pandemi. Salah satu perubahan yang tampak terjadi secara signifikan adalah pemanfaatan teknologi informasi sebagai media komunikasi jarak jauh. penggunaan media seperti ini akan sangat bermanfaat untuk tetap dapat menjaga penerapan protokol kesehatan. Namun sayangnya tidak semua orang mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik. Salah satu instansi yang berada ditengah masyarakat dan menjadi instansi yang penting dalam bidang kependudukan adalah pemerintahan desa atau kelurahan. Perangkat desa yang selalu melalukan komunikasi kepada masyarakat dalam kegiatanya seperti penyuluhan, sensus, promosi, dan juga penyebaran informasi, sangat perlu untuk memahami penggunaan teknologi informasi. Namun pada kenyataanya, masih banyak perangkat desa yang belum memahami bagaimana penggunaan teknologi informasi ini. maka dari itu, dengan diadakannya pelatihan penggunaan teknologi informasi kepada para perangkat desa diharapakan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan perangkat desa dalam penggunaan teknologi informasi. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pelatihan tersebut adalah kepuasan dari para peserta pelatihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan penggunaan teknologi informasi berupa aplikasi zoom, aplikasi SMARD, dan aplikasi berbasis android terkait screening, pencegahan dan penatalaksanaan Covid-19 yang dapat diakses oleh semua masyarakat kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 peserta pelatihan, 31 peserta merasa sangat puas terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Aspek kepuasan yang paling memberikan kepuasan kepada para peserta pelatihan adalah materi pelatihan. Sebanyak 47 peserta pelatihan merasa sangat puas terhadap kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan mereka. Penilaian kepuasan terendah terdapat pada aspek ketersediaan waktu diskusi, mayoritas responden merasa cukup puas. Maka dari itu sangat disarankan untuk menambahkan waktu diskusi saat melakukan pelatihan berikutnya.

Kata kunci: kepuasaan; pelayanan publik; pelatihan penggunaan teknologi informasi; pencegahan covid-19

SATISFACTION OF TRAINING PARTICIPANTS IN THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BANYUBIRU DISTRICT, SEMARANG REGENCY

ABSTRACT

Covid-19 pandemic has a huge impact on human life. Changes in activity, communication, social, and even economic patterns, encourage the emergence of new habits during the pandemic. One of the changes that appear to have occurred significantly is the use of information technology as a media of long-distance communication. The uses of this media is important to maintain the implementation of Covid-19 prevention protocols. But unfortunately not everyone is able to use information technology well. One of the institution that is in the midst of the community and becomes an important institution in the population sector is the village government. Village goverment who always communicate to the community in their activities such as counseling, censuses, promotions, and also information dissemination, are quite necessary to understand the use of information technology. But in reality, there are still many village officials who do not understand how to use this information technology. Therefore, by holding training on the use of information technology to village officials, it is expected that there will be an increase in the knowledge and ability of village officials in the use of information technology. One indicator of the success of these training activities is the satisfaction of the training participants. The purpose of this study was to determine the level of satisfaction of training participants using information technology in the form of zoom applications, SMARD applications, and android-based applications related to screening, prevention and management of Covid-19 that can be accessed by all people in Banyubiru sub-district, Semarang Regency. The results showed that 60 training participants, 31 of the participants were very satisfied with the training. The aspect of satisfaction that gives the most satisfaction to the trainees is the training material. A total of 47 training participants were very satisfied with the suitability of the material provided to their needs. The lowest satisfaction rating is found in the aspect of availability of discussion time, the majority of respondents feel fair satisfied. Therefore, it is highly recommended to add more discussion time when conducting the next training.

Keywords: covid-19 prevention public service; training on the use of information technology; satisfaction

PENDAHULUAN

Pada bulan Oktober 2021 jumlah kasus baru Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. namun demikian jumlah yang ada masih sangat tinggi. Data WHO 27 Oktober 2020, COVID-19 terkonfirmasi 43.341.451 orang, kasus baru 357.704, dan total kematian sebanyak 1.157.509 orang secara global. Berdasarkan data, pada 27 Oktober 2021 di Indonesia terdapat, 719 kasus baru, dan 35 orang meninggal. Angka tersebut menunjukkan penularan Covid-19 yang masih sangat aktif dan bertambah. Maka dari itu pelaksanaan protokol kesehatan dan juga vaksinasi sangat perlu dilakukan untuk mencegah penularan dan keparahan dari Covid-19.

Penerapan adaptasi kebiasaan baru dipercaya menjadi upaya yang paling efektif dalam mencegah covid-19 saat ini. Dengan penerapan 5M yang meliputi mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas, pemerintah indonesia mengharapkan angka penularan Covid-19 dapat ditekan di Indonesia. Masyarakat diminta untuk melakukan aktivitas bekerja dan sekolah dari rumah,

mengurangi aktivitas diluar rumah yang tidak perlu dan juga tidak menyelenggarakan aktivitas atau kegiatan yang menyebabkan kerumunan banyak orang.

Himbauan pemerintah pusat dan daerah agar tetap berada di rumah dan pembatasan pemberian pelayanan publik menjadi penyebab ketidaknyamanan masyarakat dalam menerima pelayanan publik, namun hal ini merupakan kebijakan yang diambil pemerintah sebagai upaya mencegah dan menghentikan penyebaran Covid-19. Dengan adanya pembatasan pelayanan publik menjadi sedikit berkurang benefit yang diperoleh masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik. Namun, masyarakat tetap mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan publik yang baik. Demikian juga pelayanan publik yang diselenggarakan di kecamatan maupun desa. Namun Masyarakat tetap mendapatkan pelayanan yang baik seperti permohonan surat pengantar dari desa dapat tetap diberikan dengan datang langsung ke kantor kepala desa dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak minimal 1 meter. Upaya tersebut telah dilakukan dan selalu diimbau oleh pemerintah daerah untuk selalu dipatuhi oleh semua masyarakat, namun penyebaran Covid-19 tetap masih saja meningkat dari hari ke hari. Sehingga perlu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pelatihan penggunaan teknologi informasi tepat guna bagi perangkat desa agar kegiatan sehari-hari dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat optimal. Pelaksanaan pelatihan penggunaan teknologi informasi tepat guna bagi perangkat desa tentunya perlu evaluasi salah satunya terkait kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasaan peserta setelah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi informasi tepat guna bagi perangkat desa di kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode survey deskriptif. 60 peserta pelatihan penggunaan teknologi informasi pada masa pandemi Covid-19 yang diselenggarakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat Dosen STIKES Kendal menjadi responden dalam penelitian ini. Pengambilan data menggunakan kuesioner kepuasan yang terdiri dari 22 pertanyaan dengan 9 pertanyaan kepuasan pada aspek fasilitas pelatihan, 4 pertanyaan aspek materi pelatihan, dan 8 pertanyaan pada aspek penyampaian materi. Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan data demografi responden yang terdiri dari 44 (73%) responden laki-laki dan 16 (23%) responden perempuan. Berdasarkan pekerjaannya, terdiri dari 13 (22%) perangkat desa, 35 (58%) Satgas Covid-19 desa, dan 12 (20%) pengelola BUMDes. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terdiri dari 25 (42%) lulusan SMA/ sederajat, 11 (18%) lulusan program diploma, dan 24 (40%) lulusan program sarjana.

Tingkat kepuasan responden terhadap program pelatihan yang diikuti dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukan dari 31 (52%) responden merasa sangat puas terhadap program pelatihan. Terdapat pula 27 (45%) yang merasa cukup puas, dan 2 (3%) responden merasa

kurang puas terhadap kegiatan. Hasil analisis data menunjukan bahwa sebagian besar responden merasa sangat puas dengan materi dan penyampaian materi pada saat mengikuti pelatihan. Responden penelitian juga merasa puas dengan fasilitas pelatihan yang meliputi gedung, meja dan kursi, koneksi internet, peralatan audio visual, konsumsi, area parkir, toilet, tempat ibadah, dan sertifikat peserta. Kepuasan responden terhadap fasilitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kepuasan Responden terhadap Fasilitas Pelatihan

Poin kepuasan	Sangat Puas		Puas		Cukup Puas		Kurang puas	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Gedung pelatihan	9	15%	15	25%	34	57%	2	3%
Meja dan kursi pelatihan	8	13%	13	22%	37	62%	2	3%
Koneksi internet	24	40%	29	48%	5	8%	2	3%
Peralatan audio visual	30	50%	24	40%	6	10%	-	-
Konsumsi	25	42%	30	50%	5	8%	-	-
Area Parkir	54	90%	6	10%	-	-	-	-
Toilet	37	62%	21	35%	2	3%	-	-
Tempat ibadah	53	88%	7	12%	-	-	-	-
Sertifikat pelatihan	49	82%	11	18%	-	-	-	-

Tabel 1 menunjukan mayoritas responden sangat puas terhadap fasilitas yang disediakan oleh pelaksana pelatihan. Kepuasan tertinggi terdapat pada lahan parkir yang disediakan. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Banyubiru dengan fasilitas yang memadai. Terdapat 2 (3%) responden yang merasa kurang puas terhadap gedung pelatihan. Hal ini mungkin karena gedung Aula yang digunakan sudah cukup lama belum mendapat renovasi. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan dari pengelola gedung yang menyatakan bahwa aula tersebut memang belum dilakukan renovasi karena anggaran yang ada saat ini masih diperuntukan untuk penanganan Covid-19 sesuai arahan pemerintah. Kepuasan responden terbesar berikutnya adalah pada sertifikat pelatihan. Sebanyak 42 (89%) responden menyatakan sangat puas terhadap sertifikat yang diberikan oleh panitia sebagai bukti keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan. Hal ini dapat digunakan oleh peserta sebagai bukti peningkatan kompetensi dan kapasitas dalam penggunaan media teknologi informasi.

Aspek kepuasan responden terhadap materi yang diberikan juga mendapatkan nilai kepuasan yang sangat baik. Sebagian besar responden merasa sangat puas terhadap materi yang diberikan dalam pelatihan. Kepuasan responden terhadap materi pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kepuasan Responden terhadap Materi Pelatihan

Poin kepuasan	Sangat Puas		Puas		Cukup Puas	
	f	%	f	%	f	%
Sesuai dengan kebutuhan peserta	35	58%	21	35%	4	7%
Sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini	40	67%	19	32%	1	2%
Mudah dipahami	37	62%	18	30%	5	8%
Dapat diterapkan dalam kehidupan nyata	34	57%	22	37%	4	7%
Tidak bertentangan dengan undang-undang maupun kebijakan pemerintah	42	70%	16	27%	2	3%

Responden merasa sangat puas bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, mayoritas responden juga merasa bahwa materi yang diberikan mudah untuk dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan benar-benar merupakan hal yang dibutuhkan para peserta dan memiliki kebermanfaatan yang tinggi bagi peserta. Materi yang diberikan diantaranya adalah penggunaan aplikasi zoom, aplikasi SMAD, dan aplikasi skrining Covid-19 yang berbasis mobile. Artinya aplikasi-aplikasi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut dapat memudahkan peserta dalam melaksanakan pekerjaanya sebagai satgas Covid-19 dan juga bagi meraka yang menjadi perangkat desa maupun pengelola BUMDes.

Aspek kepuasan yang diteliti dalam penilitian ini berikutnya adalah penyampaian materi. Mayoritas responden 36 (60%) merasa sangat puas dengan penyampaian materi oleh pemateri dalam pelatihan. Kepuasan responden terhadap penyampaian materi pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kepuasan Responden terhadap Penyampaian Materi Pelatihan

Poin kepuasan	Sangat Puas		Puas		Cukup Puas		Kurang puas	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Evaluasi sebelum dan sesuadah pelatihan	15	25%	32	53%	12	20%	1	2%
Penggunaan bahasa yang udah dipahami	33	55%	15	25%	12	20%	-	-
Interaksi pembicara dan peserta	38	63%	10	17%	12	20%	-	-
Kesesuaian media	41	68%	7	12%	12	20%	-	-
Terdapat modul yang mudah dipahami	22	37%	35	58%	3	5%	-	-
Waktu diskusi yang memadai	8	13%	19	32%	26	43%	7	12%
Proporsi humor yang sesuai	7	12%	4	7%	45	75%	4	7%
Proporsi praktik dan teori	9	15%	36	60%	15	25%	-	-

Tabel 3 menunjukan bahwa tingkat kepuasan responden yang paling tinggi berada pada kesesuai media yaitu sebanyak 41 (68%) responden, dan poin interaksi pembicara dengan peserta yaitu sebanyak 38 (63%). Pada saat pelatihan, peserta menyukai pembicara yang sering melakukan interaksi secara langsung kepada peserta dibandingkan dengan pembicara yang hanya menyampaikan materinya tanpa melibatkan peserta dalam diskusi selama membawakan materi. Namun pada tabel 3 dapat dilihat ada 7 (12%) responden yang merasa bahwa waktu diksusi yang disediakan dalam pelatihan masih kurang memuaskan. 26 (43%) juga merasa waktu diskusi tersebut kurang dengan menyatakan cukup puas. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan pelatihan, waktu untuk diskusi perlu ditambahkan. Dengan proses diskusi peserta akan memiliki kesempatan untuk menanyakan berbagai hal yang belum dipahami, sehingga pemahamannya akan lebih baik ketika pemateri menjawab pertanyaan peserta saat sesi diskusi. Ada juga 4 (7%) yang resa kuarang puas, dan 45 (75%) yang merasa cukup puas terhadap proporsi humor yang sesuai. Untuk membuat suasana pelatihan menjadi lebih menyenangkan, humor dalam penyampaian materi sangat diperlukan, namun dengan proporsi yang sesuai, tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit. Humor yang disampaikan pemateri dapat membuat peserta menjadi lebih perhatian terhadap pemateri, sehingga peserta bisa lebih fokus mengikuti pelatihan dan tidak merasa bosan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penggunaan teknologi informasi pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang melalui penerapan aplikasi berbasis android yang telah terlaksana dengan lancar mendapatkan kepuasan yang sangat baik dari para peserta. Fasilitas, materi, dan penyampaian materi dinilai sangat baik oleh peserta dengan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari para peserta. Suasana tempat pelatihan terutama gedung pelatihan harus memiliki kenyamanan yang baik agar peserta lebih nyaman dalam mengikuti pelatihan. Materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta juga akan meningkatkan kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan. Sertifikat pelatihan yang diberikan kepada para peserta juga merupakan hal yang sangat penting sebagai bukti peningkatan kompetensi peserta pada topik pelatihan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pelatihan adalah ketersediaan waktu diskusi untuk memberikan kesempatan peserta pelatihan bertanya lebih jauh tentang hal-hal yang belum mereka pahami atau yang belum disampaikan dalam materi pelatihan. Kondisi pelatihan yang menyenangkan dengan berbagai humor atau *ice breaking* juga diperlukan untuk membuat suasana pelatihan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta akan lebih fokus untuk mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang atas terlaksananya implementasi dari kerjasama antara STIKES Kendal dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Derektorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema program kemitraan masyarakat stimulus. Tim peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta dan semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97-102.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. (2020). Peta Zonasi Kasus Covid 19 Kabupaten Semarang. <https://corona.semarangkab.go.id/>
- Dinas Kesehatan. (2020). Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa tengah. <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Islam, D. S. T. I., & Akbar, F. Menggunakan Masker Atau Penutup Wajah Saat Salat Sebagai Langkah Pencegahan Merebaknya Virus Covid-19.
- Karo, M. B. (2020, May). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).
- Kemenkes RI. Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan penggunaan platform Whatsapp Group dan webinar Zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Nakoe, R., Lalu, N. A. S., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65-70. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Prosiding Nasional Covid-19*, 52-57. <https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/view/33>
- Rahmawati, N. V., Utomo, D. T. P., & Ahsanah, F. (2020). Fun Handwashing Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 217-224. <https://core.ac.uk/download/pdf/327097014.pdf>
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 80-83.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom

- Meeting dan Google Classroom pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129-132.
- Syandri, S., & Akbar, F. (2020). Penggunaan Masker Penutup Wajah Saat Salat Sebagai Langkah Pencegahan Wabah Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 261-268.<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15105>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58-73. <http://dx.doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 59-70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). <https://covid19.who.int/>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). Doi: [10.29303/jpmipi.v3i1.440](https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.440)